

## Desa Sehat Produktif: Pemanfaatan Teknologi Lokal dalam Pengelolaan Sampah

Nur Maziyya, Laili Rahayuwati, Iqbal Pramukti, Wazirul Luthfi, Habsyah Saparidah Agustina, Kusman Ibrahim, Mamat Lukman, Witidiawati Witidiawati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Email: [nur.maziyya@unpad.ac.id](mailto:nur.maziyya@unpad.ac.id)

Received: November 14, 2024, Accepted: February 3, 2025, Published: February 10, 2025

---

### Abstrak

Pengolahan sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang krusial seiring dengan meningkatnya volume limbah akibat pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang pesat. Kurangnya pengelolaan sampah yang efektif, dapat berdampak tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga dapat mengancam kesehatan Masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pengelolaan sampah yang efektif guna mencegah terjadinya dampak kerusakan lingkungan akibat sampah. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan peran aktif Masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui pembentukan program Desa Sehat Produktif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan rangkaian kegiatan diantaranya sosialisai, demonstrasi dan pelatihan pengolahan sampah limbah rumah tangga kepada 13 kader dan juga 15 keluarga binaan. Hasil pengabdian didapatkan bahwa peserta mengetahui dan mampu memilah sampah berdasar jenisnya yakni organik dan anorganik, terbentuknya keluarga binaan yang mampu menerapkan pemilahan sampah serta terciptanya *eco enzyme* dan sabun cuci tangan hasil pengolahan limbah rumah tangga. Hasil dari kegiatan ini yakni Program Desa Sehat Produktif diharapkan mampu menjadi program yang tidak hanya dilaksanakan di desa Comprang namun juga di desa dan Kabupaten lainnya di Indonesia untuk mengatasi masalah sampah dengan pengelolaan sampah yang efektif serta bernilai ekonomis.

**Kata kunci:** Desa sehat produktif, *eco enzyme*, pengelolaan sampah.

### Abstract

Waste management has become a crucial environmental issue as an increase of waste volume due to population growth and rapid urbanization. Lack of effective waste management can have an impact not only on polluting the environment, but can also threaten public health. Therefore, it is important to implement effective waste management to prevent environmental damage caused by waste. This Community Service aims to increase the ability and active role of the community in managing household waste through the establishment of a Healthy Productive Village program. This activity was carried out through several stages and a series of activities including socialization, demonstrations and training on household waste processing for 13 cadres and also 15 assisted families. The results of the service showed that participants knew and were able to sort waste based on its type, namely organic and inorganic, the formation of fostered families who were able to implement waste sorting and the creation of *eco enzymes* and hand washing soap from processing household waste. The result of this activity, namely the Healthy Productive Village Program, is expected to be a program that is not only implemented in Comprang village but also in other villages and districts in Indonesia to overcome the waste problem with effective and economically valuable waste management.

**Keyword:** Productive healthy village, *eco enzyme*, waste management.

## Pendahuluan

Jawa Barat memiliki sumber daya alam, kekayaan budaya, kreativitas, kapasitas, produktivitas yang mampu menjadi potensi sebagai pengembangan lingkungan sehat dan Sejahtera serta menunjang ekonomi lokal melalui pertanian, kehutanan, dan pariwisata (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2018). Kabupaten Subang merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang dikenal memiliki sumber daya alam yang melimpah dan potensi pengelolaan lingkungan yang sehat dan produktif. Subang dikenal dengan lanskap agrarisnya yang kaya dan beragam sumber daya alam, termasuk air bersih dan tanah subur yang mendukung aktivitas pertanian (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021).

Sumber daya alam dan manusia tersebut akan mengalami kerusakan apabila tidak dijaga dengan baik. Faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan dapat berupa faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam berupa peristiwa alam merupakan faktor yang tidak dapat dihindari. Sedangkan faktor manusia merupakan faktor utama terjadinya kerusakan lingkungan seperti pencemaran lingkungan (udara, air dan tanah), pengolahan sampah yang buruk, pembuangan limbah industri serta rendahnya kesadaran terhadap kebersihan dan Kesehatan lingkungan (Djuned, 2016). Kondisi ini diperburuk oleh pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang meningkatkan tekanan terhadap lingkungan (Amaya et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan strategi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan guna menjaga keberlanjutan ekosistem dan kesehatan masyarakat di wilayah ini (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Kerugian kerusakan alam akan berdampak secara timbal balik pada sosial ekonomi dan kesehatan lingkungan alam maupun kualitas hidup manusia seperti suatu rantai yang berkesinambungan (Armayani et al., 2022). Efek akumulasi bahan berbahaya akan mengancam kelangsungan hidup alam dan organisme, termasuk manusia. Hal tersebut dapat bermanifestasi menjadi serangkaian gangguan kesehatan pada penduduk di wilayah tersebut, terutama kelompok rentan (Habibi & Marwan, 2018).

Meskipun Jawa Barat merupakan wilayah dengan kekayaan sumber daya alam yang baik, hal tersebut tidak menutup kemungkinan timbulnya masalah kesehatan lingkungan. Subang juga berpotensi mengalami masalah kesehatan masyarakat akibat pencemaran dan kerusakan lingkungan. Permasalahan lokasi ini adalah wilayah yang tercemar dan kerusakan lingkungan dari limbah pada sungai di kawasan industri (Dinas Lingkungan Hidup, 2019). Debit air sungai ini meningkat setelah melewati kawasan pabrik dan industri karena adanya pembuangan limbah, Terlebih lagi persoalan pembangunan dan industri ini ditambah perilaku manusia dan

kebijakan publik yang membuat 10 situasi lokasi semakin memprihatinkan. Dampak berbahaya pada lingkungan alam inilah yang menjadi fokus perhatian, padahal sumber daya alam dari kawasan ini memiliki potensial yang besar untuk kehidupan masyarakat di sekitar, sehingga perlu adanya optimalisasi (Sjafrudin, 2009).

Optimalisasi kesehatan lingkungan dalam hal ini adalah kegiatan pengembangan lingkungan sehat, yang mencakup edukasi pada masyarakat dalam menjaga lingkungan alam yang selanjutnya berdampak pada penyegaran fisik, psikologis, dan mental untuk kesehatan manusia (Leuwol et al., 2023). Hal inilah yang akan menunculkan perubahan rantai positif ke arah dampak sosial dan ekonomi pada kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, tidak hanya menekankan pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga pembangunan manusia melalui pendekatan *Health Social Ecological Model* pada masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan *Health Social Ecological Model*, diharapkan terdapat perubahan perilaku Masyarakat karena adanya dukungan dari lingkungan sekitar (*Agency for Toxic Substances and Disease Registry*, 2015).

Instrumen strategis untuk mengubah perilaku hidup bersih dan pengelolaan sampah ini adalah teknologi, yakni teknologi dalam pengertian mekanistik dan teknologi sosial dalam bentuk rekayasa sosial. Kedua hal ini akan membidik tiga area intervensi berupa area kesehatan khususnya untuk aspek gaya hidup, area lingkungan khususnya untuk kebersihan dan energi alternatif, serta area ekonomi yang berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu (Rusdiyana et al., 2024).

Pengembangan teknologi pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan keluarga dan masyarakat yang didukung oleh teknologi tepat guna serta kebijakan yang tepat akan dapat mempercepat tercapainya pengendalian pencemaran lingkungan dan berdampak pada kualitas kesehatan, termasuk di dalamnya penurunan tingkat penyakit akibat lingkungan. Maka dari itu, program pengembangan teknologi berbasis pemberdayaan keluarga dan masyarakat menjadi penting (Rahayu et al., 2019).

## Metode

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Kabupaten Subang, di Desa Comprang dengan beberapa tahap mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi dihadiri oleh 13 kader sebagai peserta, sedangkan untuk kegiatan pelatihan dihadiri oleh 13 kader, 15 keluarga binaan serta perangkat desa sebagai peserta. Hasil kegiatan dievaluasi secara kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peserta mengetahui jenis-jenis sampah organik dan anorganik dengan kuesioner

yang telah dibuat oleh tim. Sedangkan metode kualitatif dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami dan menerapkan program pengelolaan sampah rumah tangga.

### Intervensi

Tahap persiapan diawali dengan mengurus perizinan dan surat tugas; berkoordinasi dengan pihak desa dan kader; menyiapkan kebutuhan untuk sosialisai dan pelatihan serta mengidentifikasi kebijakan dan teknologi terkait pengelolaan sampah serta perilaku sehat di Masyarakat. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan yakni sosialisasi dan demonstrasi, pembinaan kader, serta pelatihan. Tahap akhir berupa evaluasi dan apresiasi bagi keluarga binaan terbaik.

Kegiatan sosialisasi terkait lingkungan sehat dan demonstrasi pemilahan sampah organik dan anorganik dilaksanakan melalui metode diskusi tanya jawab pada 26 Maret 2024 bertempat di 2 dusun Desa Comprang yakni dusun Sukaseneng dan Karang Sari dengan peserta sebanyak 13 orang kader. Kegiatan ini berprinsip transfer ilmu sehingga selanjutnya para kader berperan secara aktif melakukan edukasi kepada masyarakat (keluarga binaan). Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi dilanjutkan dengan pembagian tong sampah untuk mendukung pengelolaan sampah melalui pemilihan sampah organik dan anorganik secara berkelanjutan.

Kegiatan selanjutnya yakni pembinaan oleh kader yang dilaksanakan selama 4 minggu dimana kader aktif membina keluarga binaan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab keluarga dalam pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga. Kader melaporkan perkembangan satu minggu sekali melalui *WhatsApp group*. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan *eco enzyme* dan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun yang dilaksanakan pada 29 April 2024 di Balai Desa Comprang yang diikuti oleh kader, perangkat desa, dan keluarga binaan terpilih. Pada tahap akhir yakni evaluasi, keluarga binaan terbaik akan diberikan apresiasi oleh tim.



**Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian Masyarakat Desa Sehat Produktif**

## Hasil

Pengabdian Masyarakat melalui pembentukan desa sehat produktif di Kecamatan Compreg, Kabupaten Subang telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pada rancangan kegiatan yang dibuat. Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2024 bertempat di Dusun Sukaseneng dan Karang Sari yang dihadiri oleh 13 kader sebagai peserta. Sosialisasi dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab terkait materi “Pentingnya Lingkungan Sehat” dan demonstrasi mengenai “Praktik Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik”.



**Gambar 2. Dokumentasi kegiatan sosialisasi lingkungan sehat di Desa Compreg**

Hasil kegiatan sosialisasi dan demonstrasi didapatkan bahwa Sebagian besar kader mampu mengidentifikasi jenis sampah organik dan anorganik dengan tepat dibuktikan dengan pengisian kuesioner jenis-jenis sampah seperti yang tertera pada gambar 3 dan 4. Kader juga dapat menjelaskan pentingnya pengelolaan sampah yang tepat serta mampu mendemonstrasikan pemilahan sampah sesuai jenisnya ke dalam sampah organik dan anorganik.



**Gambar 3. Hasil pengisian kuesioner tentang jenis sampah organik oleh kader**



**Gambar 4. Hasil pengisian kuesioner jenis sampah anorganik oleh kader**

Kader selanjutnya memiliki tanggung jawab untuk meneruskan informasi serta pendampingan penerapan pengelolaan dan pemilahan sampah selama 4 minggu kepada 10 keluarga binaan untuk masing-masing kader. Hasil kegiatan keluarga binaan dilaporkan oleh kader kepada tim melalui *WhatsApp group* untuk mengetahui sejauhmana keluarga binaan mampu menerapkan pengelolaan sampah. Berdasar hasil laporan kader didapatkan bahwa keluarga binaan mampu melaksanakan pemilahan sampah secara tepat dan juga berkelanjutan selama masa pendampingan.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pengolahan sampah rumah tangga yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024 dengan peserta adalah 13 kader, perangkat desa serta keluarga binaan terbaik dari masing-masing kader. Hasil yang didapat dari kegiatan pelatihan yakni peserta mampu membuat *eco enzyme* dari bahan sederhana dan sabun cuci tangan dari limbah rumah tangga minyak jelantah seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 5. Kegiatan pelatihan pembuatan *eco enzyme* dan sabun dari minyak jelantah**

## Pembahasan

Pembentukan desa sehat produktif melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan *Health Social Ecological Model*, perilaku Masyarakat diharapkan dapat berubah karena adanya dukungan dari lingkungan sekitar (*Agency for Toxic Substances and Disease Registry, 2015*). Kesadaran lingkungan dalam hal ini merupakan perilaku Masyarakat yang mendukung pengembangan lingkungan, sedangkan dukungan dari lingkungan merupakan dukungan yang diperoleh Masyarakat dari lingkungannya termasuk dari kader. Menurut Lasaiba (2024) pengelolaan sampah berbasis masyarakat terbukti efektif dalam menekan jumlah limbah yang dibuang sembarangan, serta meningkatkan potensi ekonomi masyarakat melalui praktik daur ulang.

Program dengan melibatkan kader masyarakat, seperti yang diimplementasikan di Desa Comprang, Subang, memberikan kontribusi positif terhadap perubahan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Perubahan perilaku yang dapat dilihat yakni Masyarakat dalam hal ini keluarga binaan mampu melaksanakan pengelolaan sampah dengan memilah sampah organik dan anorganik dengan tepat. Marlina (2020) menyatakan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Partisipasi ini tidak hanya bermanfaat bagi kebersihan lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas.

Pengembangan berkelanjutan yang diupayakan pada program ini berupa pelatihan dan demonstrasi untuk Masyarakat terkait pengolahan sampah rumah tangga guna memberikan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Dai dan Pakaya (2019) menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru, seperti usaha daur ulang dan pengolahan sampah. Zairinayati et al., (2020) menambahkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam menciptakan peluang usaha baru.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2024 di Dusun Sukaseneng dan Karang Sari, Desa Comprang. Pada tahap ini, tim pertama kali memberikan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya lingkungan sehat. Sosialisasi dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab terkait materi “Pentingnya Lingkungan Sehat”. Metode ini memungkinkan peserta untuk

berinteraksi secara langsung, sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan hal-hal yang masih belum dipahami.

Setelah sesi sosialisasi, tim melanjutkan dengan demonstrasi mengenai “Praktik Pemilihan Sampah Organik dan Anorganik” dengan diikuti oleh 13 kader yang telah diidentifikasi pada tahap persiapan. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung bagi peserta dalam pengelolaan sampah. Menurut Rahmat (2010), metode sosialisasi yang melibatkan ceramah, diskusi, dan tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusiasme peserta yang aktif berdiskusi dan mampu mendemonstrasikan kembali materi yang telah diajarkan dengan baik. Selain itu, keberhasilan juga dilihat dari seberapa mampu Masyarakat (keluarga binaan) menerapkan hal yang sama yakni pemilahan sampah organik dan anorganik dengan baik.

Secara umum kader sudah mengetahui jenis-jenis sampah dan pentingnya pengelolaan sampah yang baik sesuai dengan gambar 3 dan 4, namun terdapat kendala yakni kurangnya fasilitas yang memadai untuk pemilahan sampah. Penelitian oleh Silolongan dan Apriyono (2019) menunjukkan bahwa minimnya fasilitas pemilahan sampah adalah salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya efektivitas pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Untuk mengatasi hambatan ini, tim melakukan Upaya berupa pembagian dua buah tong sampah untuk sampah organik dan anorganik. Pemberian fasilitas yang tepat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Tahap pelaksanaan selanjutnya dalam program ini adalah pembinaan oleh kader, di mana setiap satu dari 13 kader bertanggung jawab untuk membina 10 keluarga. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab setiap keluarga dalam mengelola sampah di lingkungan rumah tangga mereka. Melalui pemberdayaan keluarga, pembinaan kader berfokus pada edukasi terkait pengelolaan sampah mandiri, yang mencakup cara-cara mendaur ulang, mengurangi, dan mengelola sampah secara efektif. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah, tetapi juga untuk membangun kesadaran Masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian oleh Napsiyah et al., (2024) menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan anggota masyarakat sebagai kader dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi warga khususnya pada program-program terkait lingkungan.



**Gambar 6. Pemberian tong sampah sebagai Upaya mendukung Masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pemilihan sampah organik dan anorganik**

Dengan melibatkan keluarga secara langsung, diharapkan perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dapat terwujud secara berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk masyarakat. Pada tahap pembinaan oleh kader, Kader secara aktif memberikan edukasi dan mendampingi keluarga binaan terkait pemilahan sampah selama 4 minggu. Sebagai bagian dari evaluasi, kader memberikan laporan perkembangan kepada tim melalui *WhatsApp group* setiap minggu, yang menunjukkan tingkat partisipasi keluarga dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembinaan. Setelah periode pembinaan, kader memilih perwakilan dari setiap keluarga untuk mengikuti pelatihan yang berfokus pada pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Pemilihan keluarga dilakukan sebagai salah satu bentuk apresiasi keaktifan keluarga dalam penerapan pengolahan sampah secara mandiri.

Kegiatan selanjutnya pada tahap kedua adalah pelatihan yang dilaksanakan di Balai Desa Compreng pada 29 April 2024. Kegiatan diikuti peserta yang terdiri dari kader, perangkat desa, dan keluarga binaan terpilih. Fokus utama dari pelatihan ini adalah pembuatan *eco enzyme* dan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga, sehingga dapat diubah menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Hal ini juga menjadi indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dimana pengelolaan sampah berbasis Masyarakat menjadi nilai ekonomis sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh Dai & Pakaya (2019).

Aisyah et al., (2024) menyatakan bahwa pengelolaan limbah rumah tangga seperti minyak jelantah tidak hanya dapat diolah menjadi produk alternatif yang ekonomis, seperti sabun dan *eco enzyme*, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat. Dalam tahap evaluasi, tim memberikan apresiasi berupa sembako dan tempat sampah kepada keluarga binaan terbaik, sebagai langkah nyata untuk meningkatkan kesadaran

akan pentingnya pengelolaan sampah. Evaluasi dilaksanakan berdasar keaktifan keluarga binaan dalam menerapkan pengelolaan sampah, ketepatan dalam pemilahan sampah serta konsistensi pelaksanaan pengelolaan sampah selama pembinaan oleh kader.

## **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran di Desa Comprang, Kabupaten Subang, berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Melalui sosialisasi, demonstrasi, dan pelatihan, masyarakat diberikan pengetahuan serta alat yang diperlukan untuk memilah sampah secara efektif. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu keaktifan peserta selama proses sosialisai dan demonstrasi, kader mampu membina keluarga binaan untuk mengelola sampah rumah tangga dengan pemilihan sampah organik dan anorganik dengan tepat serta keberhasilan Masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi berupa sabun cuci tangan.

Upaya peningkatan pengelolaan sampah di Masyarakat memerlukan beberapa langkah nyata diantaranya dengan penyediaan lebih banyak tempat sampah dan fasilitas pendukung sehingga masyarakat lebih konsisten dalam membuang sampah dengan benar. Selain itu, pelatihan berkelanjutan secara berkala juga penting untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah, termasuk cara mengolah limbah menjadi produk yang bermanfaat.

Program insentif bagi keluarga yang berhasil mengelola sampah dengan baik dapat menjadi salah satu upaya untuk memotivasi penerapan pengelolaan sampah berkelanjutan. Selain itu, perluasan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat sangat penting untuk mendukung program pengelolaan sampah secara berkelanjutan dan mengatasi berbagai kendala yang ada. Terakhir, monitoring dan evaluasi rutin perlu dilakukan untuk menilai efektivitas program yang telah berjalan serta melakukan perbaikan demi keberlanjutan program. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengelolaan sampah di masyarakat dapat ditingkatkan sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

## **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan terutama kepada Pertamina EP yang telah memberikan dukungan luar biasa bagi kegiatan pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat. Dukungan ini sangat penting dalam mewujudkan desa sehat dan produktif. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Kabupaten Subang, khususnya kepada desa

Compreng, yang telah bersedia aktif berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah.

## Daftar Pustaka

- Agency for Toxic Substances and Disease Registry. (2015, Juni 25). *Models and Frameworks for the Practice of Community Engagement*. Retrieved from [https://www.atsdr.cdc.gov/communityengagement/pce\\_models.html#:~:text=The%20Social%20Ecological%20Model%20of%20Health&text=The%20social%20ecologica%20model%20understands.et%20al.%2C%202003](https://www.atsdr.cdc.gov/communityengagement/pce_models.html#:~:text=The%20Social%20Ecological%20Model%20of%20Health&text=The%20social%20ecologica%20model%20understands.et%20al.%2C%202003).
- Aini, A. F. (2022). Analisis Dampak Urbanisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Journal Economic and Strategy (JES)*, 3(2), 60–67. <https://journal.utnd.ac.id/index.php/jes>
- Aisyah, M. D. N., Alif, T., Wilujeng, A. D. I., Adnan, M. R., & Alwi, A. L. (2024). Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Produk Eco-enzyme di Desa Dadapan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(3), 703–709. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i3.857>
- Armayani, R. R., Lubis, H. K., & Sari, N. (2022). Hubungan Antara Ekonomi dengan Lingkungan Hidup: Suatu Kajian Literatur. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 175–182. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.181>
- Azami, T., & Kustanto, A. (2023). Pencemaran, Kerusakan Alam Dan Cara Penyelesaiannya Ditinjau Dari Hukum Lingkungan. *Jurnal Qistie*, 16(1), 40–50.
- Badan Pusat Statistik (2021). *Statistik Lingkungan Hidup Jawa Barat*. Bandung: Badan Pusat Statistik Jawa Barat.
- Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 110–118. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6113>
- Dinas Lingkungan Hidup Bandung (2018, September 16). *Pencemaran Sungai Cilamaya Diduga dari Pabrik di Subang*. Retrieved from Website resmi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung: <https://dislhk.badungkab.go.id/berita/12991-pencemaran-sungai-cilamaya-diduga-dari-pabrik-di-subang>
- Djuned, M. (2016). Perlindungan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Al-Qur'an. In *Substantia*.
- Farhan, A., Cintya Lauren, C., & Fuzain, N. A. (2023). Analisis Faktor Pencemaran Air dan Dampak Pola Konsumsi Masyarakat di Indonesia. In *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains* (Vol. 02, Issue 12).
- Juana, T., Suparman, N., & Trisakti, F. (2021). *Kebijakan Responsif Pemerintah Daerah: Mengantisipasi Dampak Industrialisasi*.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2018). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa di Jawa Barat*.
- Kementrian Lingkungan Hidup (2020). *Laporan Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

- Lasaiba, M. A. (2024). Strategi Inovatif untuk Pengelolaan Sampah Perkotaan: Integrasi Teknologi dan Partisipasi Masyarakat. *GEOFORUM. Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss1pp1-18>
- Marlina, A. (2020). Tata Kelola Sampah Rumah Tangga melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Indonesia. *JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2).
- Napsiyah, S., Faizah, E. N., Nurmaisya, I., Maharani, P. I., & Nurhaliza, S. (2024). Penerapan Methodology for Participatory Assessment (MPA) Dalam Mengenali Potensi Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tanjung Manggu, Desa Simpang, Wanayasa. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, 6(1), 10–18. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v6i1.1075>
- Purba, B., Amruddin, I., Arham, A., Annisa, I., Faried, N., Susantinah, W., Sinaga, S., Yayasan, P., Menulis, K., & Metekohy, A. (2023). *Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Pemikiran*.
- Rahmat, A. (2010). Efektifitas Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas Ix Di SMP 03 Dan SMP 07 Kota Gorontalo. *Jurnal Dakwah*, XI (1), 67–87.
- Silolongan, R. F., & Apriyono, T. (2019). Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*, 3(2).
- Zairinayati, Z., Maftukhah, N. A., & Novianty, N. (2020). Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi Berbasis Masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(2). <https://doi.org/10.18196/bdr.8285>